**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Mengacu pada pendekatan kualitatif Bogdan dan Tylor (Margono,2010) mengemukakan pengertian pendekatan kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Berdasarkan penjelasan tersebut tentang pendekatan kualitatif maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif yaitu pengumpulan data berupa kata-kata, yaitu dalam pengolahan data proses belajar siswa.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pengertian penelitian tindakan kelas menurut Kemmis (Sanjaya, 2012) adalah “suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan dalam situasi untuk meningkatkan penalaran praktis sosial mereka”.

Adapun pengertian PTK menurut Cohen (Sanjaya, 2012) mengemukakan bahwa “penelitian tindakan adalah intervensi dalam dunia nyata serta pemeriksaan terhadap pengaruh yang ditimbulkan dari intervensi tersebut”. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa PTK adalah proses pengkajian masalah dalam proses pembelajaran melaui refleksi diri dalam usaha memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh yang ditimbulkan dari intervensi.

1. **Fokus Penelitian**
2. **Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Pembelajaran *discovery learning* adalah suatu proses yang mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Jadi guru hanya menjadi fasilitatator dalam menyelesaikan tugas dan siswa menemukan sendiri sehingga siswa mampu memahami apa yang dikerjakan.

1. **Hasil belajar**

Hasil belajar yang diukur yaitu tingkat penguasaan berupa kemampuan kognitif yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran IPA sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dengan melihat perubahan yang terjadi dalam penerapan model *Discovery Learning* melalui pemberian tes kepada siswa. Hasil dari tes tersebut akan menjadi penilaian terhadap kemampuan kognitif siswa berupa skor yang diperoleh dalam tes yang diberikan. Sehingga, akan diperoleh hasil belajar siswa terhadap tes yang dikerjakan dalam setiap siklus.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
2. **Setting**

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan di SDN Karuwisi 1, Kecamatan Panakkukang Kota Makassar kelas IV. Karena selama melakukan observasi awal dan mengajar terbimbing dikelas IV, dalam rentang waktu ± 3 hari siswa yang dikelas ini hasil belajar pada tiga mata pelajaran mencapai KKM (71), sementara pada mata pelajaran IPA hasil belajar masih rendah yaitu 23 siswa yang nilainya mencapai KKM (71) 55% siswa dan 65% siswa yang nilainya tidak mencapai KKM (71), oleh karena itu yang ingin dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning.*

1. **Subjek penelitian**

Subjek penelitiannya yaitu satu orang guru kelas dan 23 siswa, yang terdiri dari 13 laki-laki dan 10 perempuan, semester II, sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan ditemukan karakter siswa pada umumnya dalam mengikuti proses pembelajaran siswa kurang serius, sering membuat aktivitas sendiri seperti menggambar, bercerita dengan teman sebangkunya dan kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran.

1. **Desain Penelitian**

Peneliti ini menggunakan model Kurt Lewin yang menjelaskan bahwa dalam melakukan penelitian melalui empat tahap diantaranya: (1) perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti, (2) pelaksanaan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti, (3) observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efekifitas tindakan yang telah dilakukan dan, (4) refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru.

Adapun skema dari model penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

refleksi

SIKLUS I

pelaksanaan

perencanaan

observasi

perencanaan

refleksi

pelaksanaan

SIKLUS II

observasi

Berhasil

Ke-n

Bagan 3.1 Model Penelitian Kurt Lewis (Arikunto Suharsini, 2012).

Adapun disetiap siklus dilaksanakan 2x pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan dalam 4 tahapan untuk lebih jelas dapat digambarkan sebagai berikut:

1. **Tahapan Perencanaan**
2. Analisis kurikulum dilakukan secara kolaboratif dengan guru
3. Membuat scenario pembuatan RPP
4. Membuat lembar kerja siswa (LKS)
5. Membuat lembar observasi untuk guru dan siswa
6. Membuat alat evaluasi untuk melihat hasil belajar siswa setiap akhir siklus
7. **Pelaksanaan Pelaksanaan**
8. *Problem Statement* (pernyataan/ identifikasi masalah)

Setelah melakukan stimulasi, langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian pilih salah satunya dan rumuskan bentuk hipotesis.

1. *Stimulation* (stimulasi/ pemberian rangsang)

Pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.

1. *Data collection* (pengumpulan data)

Ketika *eksplorasi* berlangsung, guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang dibuat.

1. *Data processing* (pengolahan data)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya. Selanjutnya ditafsirkan dan semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

1. *Verification* (pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternative, dihubungkan dengan hasil data *processing.*

1. *Generalization* (menarik kesimpulan)

Pada tahap ini proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama

1. **Observasi**

Observasi meliputi langkah-langkah sebagai berikut: a) Observasi tentang aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung; b) Observasi tentang aktivitas guru pada saat pembelajaran berlangsung; c) Observasi tentang tes akhir siklus.

1. **Refleksi**

Setelah akhir siklus, dilakukan tes untuk mengukur pencapaian hasil belajar sekaligus sebagai bahan refleksi. Refleksi juga dilakukan terhadap hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Jika hasil refleksi menunjukkan indikator keberhasilan tindakan belum terpenuhi, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus ke II dengan mengulangi kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I. Hanya saja, pada siklus kedua dilakukan revisi tindakan sebagai bentuk perbaikan atau koreksi terhadap kekurangan yang diperoleh pada siklus pertama.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam setiap penelitian diperlukan pengumpulan data yang digunakan sebagai bukti, dan ada teknik yang digunakan peneliti diantaranya:

* + - 1. Observasi

 Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan pencatatan mengenai kegiatan yang dilakukan oleh murid dan guru selama proses belajar mengajar, sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan.

2. Tes

 Tes yang dilakukan berupa pemberian soal tes formatif dengan tujuan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman murid terhadap materi yang dipelajari, sehingga dengan adanya tes tersebut hasil belajar murid dapat diketahui meningkat atau tidak.

3. Dokumentasi

 Teknik ini dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berupa foto-foto kegiatan siswa selama melakukan proses pembelajaran dan dokumen – dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
2. **Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif .

1. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil tindakan yang mengarah pada keaktifan siswa dan guru selama proses belajar mengajar.
2. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai hasil belajar IPA yang meliputi: rata-rata dan skor persentase, dan persentase nilai terendah dan nilai tertinggi yang dicapai siswa setiap siklus.

Analisis tersebut dihitung menggunakan statistik sederhana dengan rumus sebagai berikut (Mappasoro, 2012):

1. Untuk menilai tes unjuk kerja siswa digunakan rumus:

Menghitung Nilai siswa : $\frac{Jumlah skor yang diperoleh}{skor ideal}$ X 100 = Hasil belajar

1. Untuk menghitung nilai rata-rata siswa:

X=$\frac{∑X}{∑N}$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

∑X = jumlah semua nilai siswa

∑N = jumlah siswa

1. **Indikator keberhasilan**
2. Proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran dikategorikan berhasil bila minimal 80% pelaksanaannya telah sesuai dengan scenario pembelajaran.

**Tabel 3.1 Indikator Keberhasilan proses**

|  |
| --- |
| Tarif Keberhasilan Kategori  |
| 80%-100% Baik (B) |
| 51%-79% Cukup (C)  |
| 0%-50% Kurang (K) |

**Sumber: Nasruddin Rustan, 2014**

1. Meningkatkan hasil belajar IPA, dikategorikan berhasil apabila terdapat 80% siswa yang mampu memahami pelajaran memperoleh skor KKM minimal 71 ke atas dengan menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru, dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning.*

Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan ketuntasan hasil belajar secara klasifikal yaitu:

**Tabel 3.2 Indikator Keberhasilan Hasil**

|  |  |
| --- | --- |
| TarifKeberhasilan | Kualifikasi |
| 90-100 | Sangat Baik (SB) |
| 71-89 | Baik (B) |
| 65-70 | Cukup (C) |
| 50-64 | Kurang (K) |
| 0-49 | Sangat Kurang (SK) |

**Sumber: SDN Karuwisi 1 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar**